LKPD INTERAKTIF BAHASA INDONESIA
IDENTITAS KELOMPOK

NAMA KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA

LIVEWORKSHEETS

LKPD INTERAKTIF BAHASA INDONESIA

Petunjuk Belajar

Pada pertemuan hari ini kalian akan menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi. Agar pembelajaranmu bermakna, ikuti petunjuk kegiatan berikut.

1. Pelajari bersama teman kelompokmu materi teks biografi yang telah disediakan pada LKPD ini.
2. Selama mempelajari materi, buatlah peta konsep atau catatan pribadi agar kalian dapat dengan mudah mengingat materi kembali.



3. Materi yang ada pada video tersebut juga dapat kalian baca pada bahan ajar berikut.
   https://drive.google.com/file/d/1pElW3XPVCjj8xzJHpSLgTsclB50ZtoQ2/view?usp=sharing

4. Setelah mempelajari materi silakan kerjakan beberapa soal yang tersedia pada LKPD ini secara berkelompok.

LIVEWORKSHEETS

Sebelum menjawab soal, silakan baca teks biografi *Bapak Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara* berikut.

Biografi Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia



Gambar 1 Ki Hadjar Dewantara
Sumber: https://www.republika.co.id/berita/q9q9o7430/profil-ki-hajar-dewantara

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir di Yogyakarta, tanggal 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Ki Hadjar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) dan melanjutkan sekolahnya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Lantaran sakit, sekolahnya tersebut tidak dapat ia selesaikan.

Pada masanya, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal. Kemampuan menulisnya terasah ketika ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, antara lain *Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara*. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat antikolonial bagi pembacanya. Selain bekerja sebagai seorang wartawan muda, Ki Hadjar Dewantara juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan politik.

Pada tahun 1908, Ki Hadjar Dewantara aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Kemudian, bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Tjipto Mangoenkoesoemo nantinya akan dikenal sebagai Tiga Serangkai.

Pada tanggal 25 Desember 1912, mereka mendirikan Indische Partij (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Selain itu, pada bulan November 1913, Ki Hadjar Dewantara membentuk Komite Bumipoetra yang bertujuan untuk melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda. Salah satunya adalah dengan menerbitkan tulisan berjudul *"Als Ik Eens Nederlander Was"* (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan "*Een voor Allen maar Ook Allen voor Een*" (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga). Kedua tulisan tersebut menjadi tulisan terkenal hingga saat ini. Tulisan "Seandainya Aku Seorang Belanda" dimuat dalam surat kabar *de Expres* milik dr. Douwes Dekker.

Akibat aktivitas dan tulisannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jenderal Idenburg menjatuhkan hukuman pengasingan terhadap Ki Hadjar Dewantara. Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo, rekan seperjuangannya, menerbitkan tulisan yang bernada membela Ki Hadjar Dewantara. Mengetahui hal ini, Belanda pun memutuskan untuk menjatuhi hukuman pengasingan bagi keduanya. Douwes Dekker dibuang di Kupang sedangkan Cipto Mangoenkoesoemo dibuang ke Pulau Banda. Namun, mereka menghendaki dibuang ke negeri Belanda karena di sana

LIVEWORKSHEETS



Gambar 2 Buku Ki Hadjar Dewantara
Sumber:
https://repositori.kemdikbud.go.id/4881/

mereka dapat mempelajari banyak hal daripada di daerah terpencil. Akhirnya, mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913 sebagai bagian dari pelaksanaan hukuman. Kesempatan itu dipergunakan untuk mendalami masalah pendidikan dan pengajaran sehingga Ki Hadjar Dewantara berhasil memperoleh Europeesche Akte. Pada tahun 1918, Ki Hadjar Dewantara kembali ke tanah air.

Di tanah air, Ki Hadjar Dewantara semakin mencurahkan perhatiannya di bidang pendidikan sebagai bagian dari alat perjuangan meraih kemerdekaan. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, dia pun mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional yang diberi nama *Nationaal Onderwijs Instituut* Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa) pada 3 Juli 1922. Taman Siswa ialah suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk dapat memperoleh hak pendidikan, seperti halnya para priyayi maupun orangorang Belanda. Perguruan ini sangat menekankan pendidikan rasa kebangsaan kepada peserta didik agar mereka mencintai bangsa dan tanah air serta berjuang untuk memperoleh kemerdekaan.

Selama aktif di Taman Siswa, Ki Hadjar Dewantara juga tetap rajin menulis. Tema tulisannya beralih dari nuansa politik ke pendidikan dan kebudayaan berwawasan kebangsaan. Melalui tulisan-tulisan itulah dia berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung hingga zaman Pendudukan Jepang. Saat Pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putera) dalam tahun 1943, Ki Hadjar ditunjuk untuk menjadi salah seorang pimpinan bersama Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan K.H. Mas Mansur.

Setelah kemerdekaan Indonesia berhasil direbut dari tangan penjajah dan stabilitas pemerintahan sudah terbentuk, Ki Hadjar Dewantara kemudian dipercaya oleh Presiden Soekarno untuk menjadi Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama. Melalui jabatannya ini, Ki Hadjar Dewantara semakin leluasa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada tahun 1957, Ki Hadjar Dewantara mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada. Dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa itu, tepatnya pada tanggal 28 April 1959, Ki Hadjar Dewantara meninggal dunia di Yogyakarta dan dimakamkan di sana.



Gambar 3 Ki Hadjar Dewantara
Sumber: Kompas.com

Untuk mengenang jasa-jasa dan melestarikan nilai-nilai semangat perjuangan Ki Hadjar Dewantara, pihak penerus perguruan Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya, Yogyakarta. Museum ini memamerkan benda-benda atau karya-karya Ki Hadjar Dewantara sebagai pendiri Taman Siswa dan kiprahnya dalam kehidupan berbangsa. Koleksi museum yang berupa karya tulis atau konsep dan risalah-risalah penting serta data surat-menyurat semasa hidup Ki Hadjar sebagai jurnalis, pendidik, budayawan, dan sebagai seorang seniman telah direkam dalam mikrofilm dan dilaminasi atas bantuan Badan Arsip Nasional.

Kini, nama Ki Hadjar Dewantara diabadikan sebagai seorang tokoh dan pahlawan pendidikan (Bapak Pendidikan Nasional). Ajarannya, yakni *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), dan *ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan) akan selalu menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Selain itu, tanggal dan bulan kelahirannya, 2 Mei, dijadikan hari Pendidikan Nasional. Bahkan, pada tanggal 28 November 1959 Ki Hadjar Dewantara juga ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 305 tahun 1959.

Aulia, F. T. & Gumilar, S. I.,. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X (2021: 119-122).*

LIVEWORKSHEETS

KEGIATAN 1

Bacalah beberapa paragraf berikut dengan cermat kemudian tentukan manakah yang termasuk ke dalam paragraf deduktif, induktif, dan campuran dengan mengklik opsi yang tersedia.

Nama Ki Hadjar Dewantara bukanlah nama pemberian orang tuanya sejak lahir. Nama aslinya ialah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir di Yogyakarta, tanggal 2 Mei 1889. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga keraton Yogyakarta. Saat berusia 40 tahun menurut hitungan Tahun Caka, barulah berganti nama menjadi Ki Hadjar Dewantara. Semenjak itu, Ki Hadjar Dewantara tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya.

Jenis paragraf :

Uraikan ide penjelasnya:

Akibat aktivitas dan tulisannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jenderal Idenburg menjatuhkan hukuman pengasingan terhadap Ki Hadjar Dewantara. Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo, rekan seperjuangannya, menerbitkan tulisan yang bernada membela Ki Hadjar Dewantara. Mengetahui hal ini, Belanda pun memutuskan untuk menjatuhi hukuman pengasingan bagi keduanya. Douwes Dekker dibuang di Kupang sedangkan Cipto Mangoenkoesoemo dibuang ke Pulau Banda. Namun, mereka menghendaki dibuang ke negeri Belanda karena di sana mereka dapat mempelajari banyak hal daripada di daerah terpencil. Akhirnya, mereka diizinkan ke negeri Belanda sejak Agustus 1913 sebagai bagian dari pelaksanaan hukuman.

Jenis paragraf :

Uraikan ide penjelasnya:

LIVEWORKSHEETS

KEGIATAN 2

Setelah membaca teks biografi Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, analisislah struktur teks biografi tersebut. Pasangkan kotak nomor paragraf dengan struktur teks beserta alasannya. Buatlah garis yang menghubungkan keduanya.

Masalah atau peristiwa/kejadian penting. Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperi kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.	**Paragraf 1-2**
Orientasi. Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.	**Paragraf 3-9**
Reorientasi. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara	**Paragraf 10**



LIVEWORKSHEETS

KEGIATAN 3

Bacalah beberapa pertanyaan berikut kemudian tentukan manakah pernyataan yang benar atau salah. Berikan tanda centang pada pernyataan yang benar.

☐ Lahir dari keluarga berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik. Ia disekolahkan di ELS (Europese Lagere School). Kata ia pada kalimat tersebut merupakan kata ganti orang pertama.

☐ Kata kerja material merupakan kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental.

☐ Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata.

☐ Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan. Umumnya kata kerja yang memiliki imbuhan -di atau -ter.

☐ Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.

LIVEWORKSHEETS

KEGIATAN 4

Bacalah beberapa kalimat di bawah ini. Cermati kata bercetak miring yang terdapat pada setiap kalimat kemudian kategorikan penggunaan kata tersebut sesuai kaidah kebahasaan teks biografi dengan mengklik opsi yang tersedia.

- ***Pada masanya***, Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis andal.

  Kaidah bahasa:

- Kegiatan menulisnya ini terus berlangsung *hingga* zaman Pendudukan Jepang.

  Kaidah bahasa:

- Ki Hadjar Dewantara semakin *mencurahkan* perhatiannya pada bidang pendidikan.

  Kaidah bahasa:

- Ki Hadjar Dewantara *dipercaya* Presiden Soekarno untuk menjadi menteri.

  Kaidah bahasa:

- Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai penulis *andal*.

  Kaidah bahasa:

- Ia *bekerja* sebagai wartawan di beberapa surat kabar

  Kaidah bahasa:

LIVEWORKSHEETS

KEGIATAN 5

CARI KATA

Temukanlah sepuluh kata ganti (pronomina) pada kotak *puzzle* di bawah ini. Klik huruf-huruf untuk menyusun kata yang ditemukan.

W	H	B	B	E	H	N	H	T	I
H	O	C	A	E	N	U	Y	S	F
L	A	V	K	W	L	G	Y	C	U
V	H	D	U	U	J	I	K	G	P
J	B	K	N	S	K	O	A	A	G
P	A	A	V	A	P	A	X	U	U
Y	I	M	D	Y	C	N	B	D	Y
N	M	I	E	A	V	D	L	I	R
K	A	L	I	A	N	A	O	A	D
K	I	T	A	Q	H	K	A	M	U

LIVEWORKSHEETS